



24 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
24 - 26 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 24 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 24 - 26 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	:	47.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Dok II Jayapura, Papua	:	41.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	:	24.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Sentani, Papua	:	23.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Pegunungan	:	16.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	:	13.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	:	11.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Papua	:	11.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	:	11.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan

2. Curah Hujan Jabodetabek:

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan lebat	:	<ul style="list-style-type: none"> ● Ds. Dungaliyo, Ds. Kaliyoso, Ds. Pangadaa, Ds. Duwanga, Ds. Bongomeme & Ds. Pilolalenga, Kec. Dungaliyo, Kab. Gorontalo, Gorontalo Sumber : https://regional.kompas.com/ ● Ds. Juriya & Ds. Bilato, Kec. Bilato, Kab. Gorontalo, Gorontalo Sumber : https://tribratanews.gorontalo.polri.go.id/ ● Ds. Uemasi, Kec. Bungku Utara, Kab. Morowali Utara, Sulawesi Tengah Sumber : Respon Cepat UPT
2)	Puting beliung	:	<ul style="list-style-type: none"> ● Ds. Parapat, Kec. Girsang Sipangan Bolon, Kab. Simalungun, Sumatera Utara Sumber : https://www.hetanews.com/ ● Ds. Solo, Kec. Kaidipang, Kab. Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara Sumber : https://sulawesion.com/

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.26, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.33, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, Netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Aceh, Sumatra Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat laut Sumatra, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Laut Sulu, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, Laut Sulu, Maluku Utara, dan Maluku yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.8 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudra Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan,

Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -0.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudera pasifik sebelah utara Utara Papua. Sirkulasi Siklonik ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera pasifik sebelah utara Utara Papua. Daerah Konvergensi lainnya terpantau di Sulawesi bagian tengah, dan Laut Banda. Daerah konfluensi terpantau di Wilayah Laut Cina Selatan dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Laut Koral, dan Laut Arafuru yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kalimantan Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 24 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Timur Laut.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

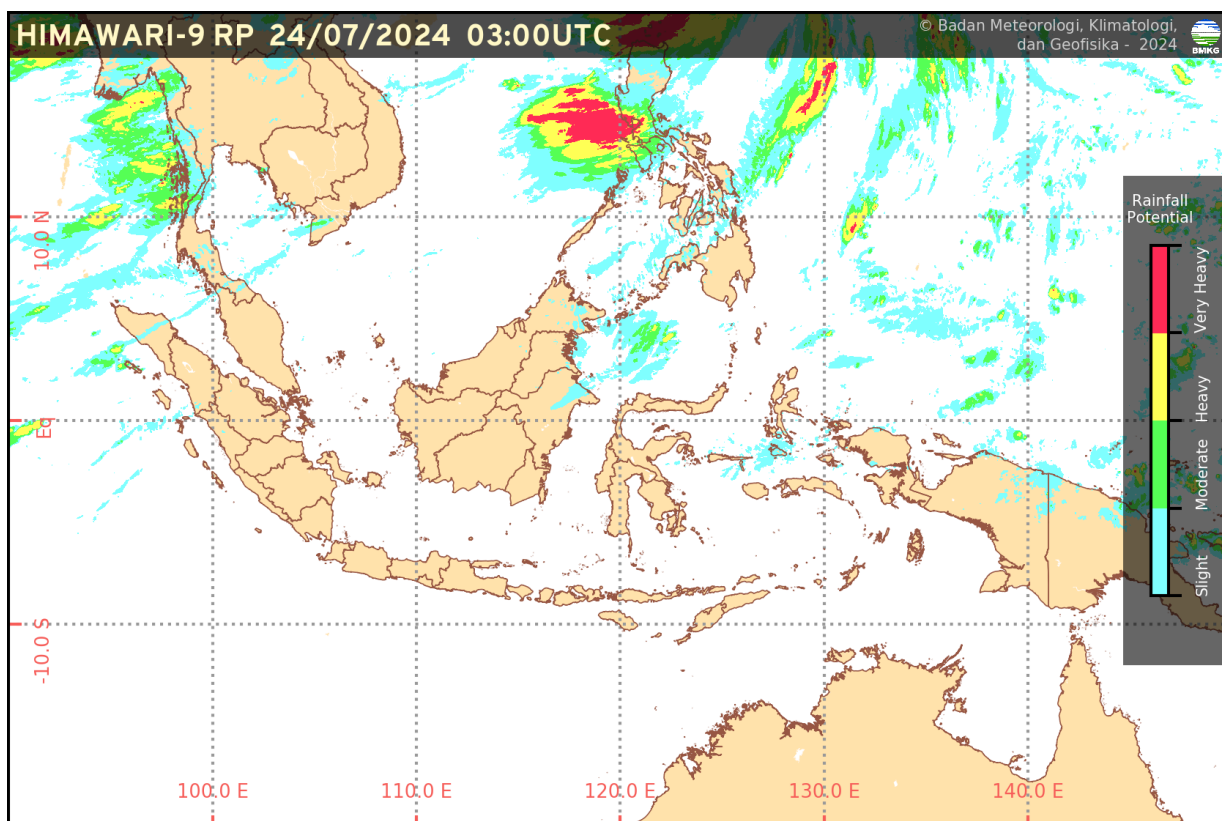
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.26 dan nilai SOI -3.3. Nilai DMI sebesar -0.33 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara hingga tengah, sebagian Kalimantan, Sulawesi bagian tengah dan utara, Maluku Utara, Maluku, dan P.Papua bagian tengah dan utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian tengah hingga utara, Kalimantan bagian timur dan utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Pulau Papua bagian tengah.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Riau, Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

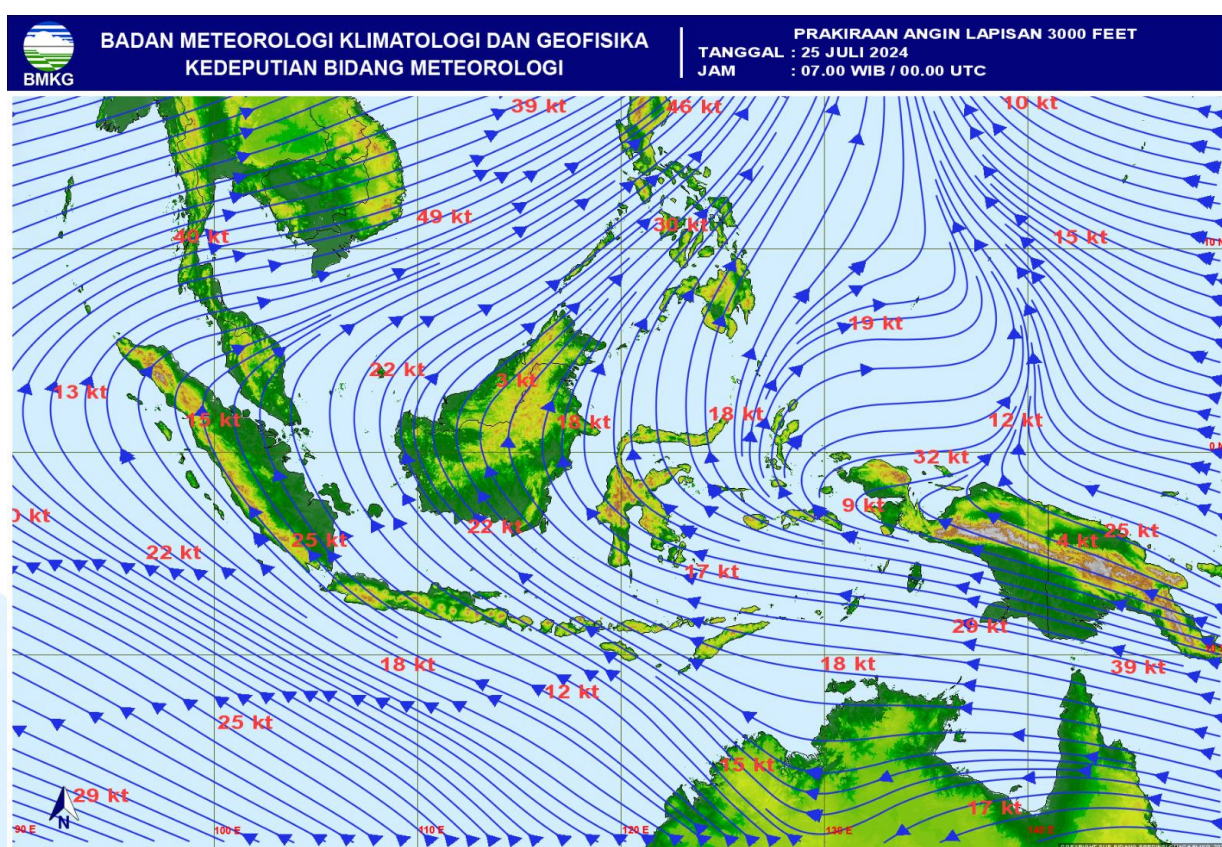
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada **Juli III - Agustus II 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: **Juli III 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, Maluku Utara, sebagian kecil Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi utara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. **Pada Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Riau, sebagian Jambi, sebagian besar Sumatra Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
 - 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 25-26 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Timur Laut Papua yang

berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 1) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Selat Malaka, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Sulawesi bagian utara hingga tengah, Maluku Utara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Papua Barat Daya, Pesisir Selatan Papua, Laut Arafuru, Laut Banda, Laut Maluku, dan Laut Seram yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Andaman, Teluk Thailand, Thailand, Perairan utara Aceh, Laut Halmahera, Laut Seram, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, dan Samudera Pasifik utara Papua, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di Laut Sulu, dan Samudera Pasifik utara Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Perairan utara Aceh, Laut Cina Selatan, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, dan Papua Barat, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 2) Sirkulasi Siklonik terpantau di Samudera pasifik sebelah utara Utara Papua. Sirkulasi Siklonik ini membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudera pasifik sebelah utara Utara Papua. Daerah Konvergensi lainnya terpantau di Sulawesi bagian tengah. Daerah konfluensi terpantau di Wilayah Laut Cina Selatan dan Samudera Pasifik sebelah utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 3) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan dan Laut Koral, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 4) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, Maluku, Papua, Papua Tengah dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **24 Juli 2024** pukul 10.00 WIB

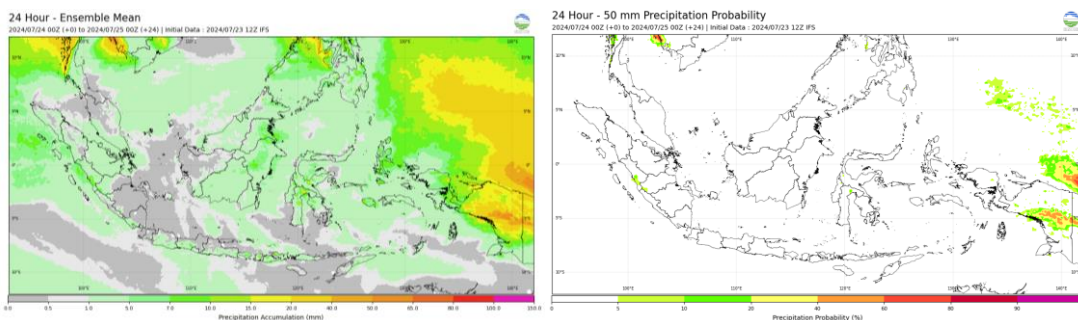


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **25 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

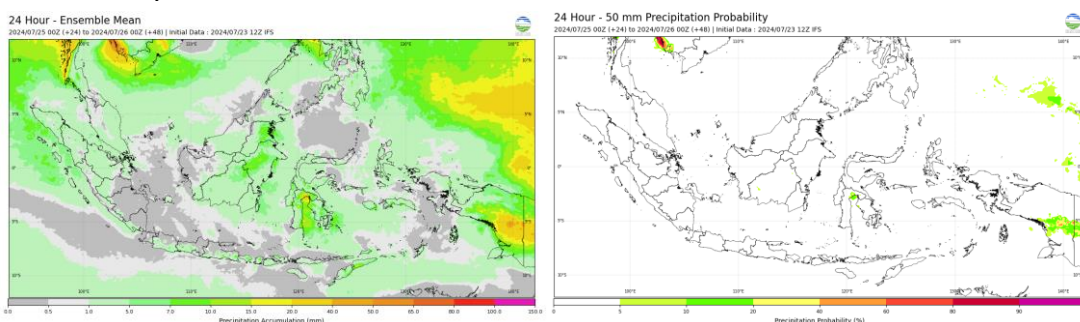
24 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di Papua Pegunungan.



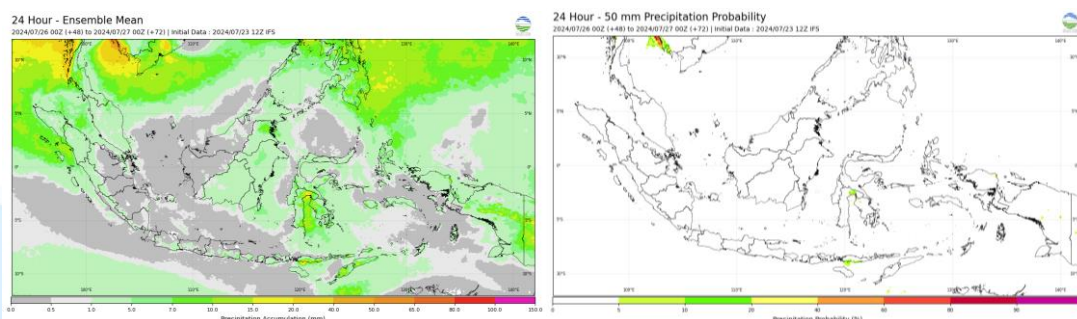
25 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



26 Juli 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 24 Juli - 26 Juli 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Gorontalo, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, NTT, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Gorontalo, Maluku Utara, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

3).

Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Maluku Utara, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah.
Siaga	Nihil
Awat	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 24 Juli s/d 26 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
24 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan
25 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan
26 Juli 2024	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
	24	24	25	26	27	28	29	30
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							

13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau 🟢	Cerah - Hujan Ringan
Kuning 🟡	Hujan Sedang - Lebat
Oranye 🟠	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	24 dan 25 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	NIHIL	NIHIL
3		Sumatera Barat	NIHIL	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	28 Juli 2024	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatera Selatan	30 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL

16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	28 Juli 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	Nihil
21		Kalimantan Tengah	28 dan 30 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	27 - 29 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	24 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	NIHIL	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	24 - 26 Juli 2024	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	30 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	28-30 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	26 dan 30 Juli 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	25 - 27 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	24 - 29 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	24, 29-30 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	24 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	24 - 30 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	24 - 30 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	24 - 30 Juli 2024	NIHIL

38		Papua Selatan	25 & 30 Juli 2024	NIHIL
----	--	---------------	-------------------	-------

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Laut Filipina, Teluk Bone, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik timur Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua.